

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN (*MIND MAPPING*) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD

IMPROVING THE 5 TH GRADE STUDENTS' ACHIEVEMENT USING CONCEPT MAPPING (MIND MAPPING) IN THE SOCIAL STUDIES SUBJECT

Oleh: Frederikus Umbu Mehakati, Yogyakarta State University, umbumehakati@gmailcom

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan peta konsep (*Mind Mapping*) pada kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, dengan subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas V SD yang berjumlah 33 siswa dan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS siswa menggunakan *Mind Mapping*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD. Hal itu dapat dilihat pada KKM pra siklus ada 15 (45%) siswa, pada siklus I ada 17 (51%) siswa dan pada siklus II ada 26 (79%) siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Peta Konsep, IPS

Abstract

This study aims to improve students' Social Studies learning achievement in Grade V of SD. This was a classroom action research (CAR) study) using Kemmis and McTaggart's model, involving the research subjects who were Grade V students of SD, with a total of 33 students. The research object was the improvement of the students' Social Studies learning achievement using Mind Mapping. The data collecting techniques were tests, observations, and documentation. The data analysis techniques were qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study show that the use of Mind Mapping is capable of improving the Social Studies learning achievement of Grade V students of SD. This is indicated by the Minimum Mastery Criterion (MMC) attainment; in the pre-cycle there were 15 students (45%), in Cycle I there were 17 students (51%), and in Cycle II there were 26 students (79%).

Keywords: Learning Achievement, Mind Mapping, Social Studies

PENDAHULUAN

Ilmu sosial merupakan ilmu yang tidak pasti atau dengan kata lain mengikuti perubahan zaman. Perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari globalisasi yang membawa dampak positif maupun negatif dalam kehidupan. Dengan adanya tantangan maka tantangan yang mendesak dan yang perlu dijawab adalah terkait dengan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

Peningkatan kualitas mutu pendidikan khususnya di Sekolah Dasar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan atau kualitas dan kuantitas sekolah itu sendiri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menghasilkan *output* yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan dari perubahan zaman. Pendapat tersebut di atas didukung oleh Ara Hidayat dan Imam Machali (2012:33-34) mengemukakan bahwa visi pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,

Dapartemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan positif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Ara Hidayat dan Imam Machali (2012:15-16) tentang tujuan dan manfaat manajemen pendidikan adalah 1) terwujudnya suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan; 2) terciptanya siswa yang aktif yang memiliki landasan spiritual, kepribadian dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara; 3) terpenuhinya minimal 1 kompetensi professional pendidikan dan tenaga kependidikan; 4) tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien; 5) adanya pemahaman kependidikan tentang tugas dan kewajiban administrasi pendidikan; dan 6) teratasinya masalah mutu pendidikan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan adalah adanya peningkatan efektifitas, efisiensi, dan produktifitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam pembelajaran yang berlandaskan tujuan yang ingin dicapai perlu memperhatikan berbagai hal, misalnya pemilihan metode, media, penggunaan sumber belajar, profesionalisme guru, dan banyak hal lainnya.

Penggunaan media dan model yang bervariasi tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Dengan adanya media

dan model yang bervariasi juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan akan menarik perhatian siswa sehingga dapat membentuk siswa meningkatkan hasil IPS belajar menggunakan *Mind Mapping* pada kelas V SD.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Menurut Winkel, dalam (Purwanto 2009:39) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, keterampilan dan sikap yang berlangsung lama. Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan perilaku yang menghubungkan antara stimulus dan respon, kemudian memperkuatnya. Stimulus dan respon dapat memperkuat hubungannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan proses belajar dan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dalam dua kata yaitu "hasil dan belajar". Hasil adalah perolehan aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu.

Menurut Nana Sudjana (1989:22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan

kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Hasil belajar yang ingin ditingkatkan yaitu hasil belajar IPS siswa. Menurut Jhon E.Ord Dkk (dalam Djodjo Suradisastra 1993/1993:7) menyatakan bahwa pendidikan ilmu sosial mengacu pada keseluruhan kehidupan *interpersonal siswa*, yang meliputi pengajaran sosial (social learning) yang dialami siswa di rumah, di sekolah dan berbagai lingkungan tempat siswa bergaul. IPS memandang manusia dari beberapa sudut pandang, dan IPS melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan orang lain di sekitar lingkungan keseharian dan bagaimana manusia melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapat di atas juga sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto (2014: 6) yang menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada 21 September sampai dengan tanggal 2 Oktober 2015 di SD bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan PKn. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru menyepakati menggunakan *Mind Mapping*

dalam pelajaran IPS. Dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

Hisyam Zaini,dkk. (2008: 169) mengemukakan bahwa kelebihan menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran diantaranya teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran, proses menggambarkan diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, dan diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan tersebut maka peta konsep *Mind Mapping* dianggap cocok dalam pembelajaran IPS karena dengan menggunakan *Mind Mapping* siswa dapat berlatih untuk mengorganisasikan ide-idenya dengan baik.

Menurut Tony Buzan (dalam Zainal Aqib, 2013:23) pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* ini baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menerima alternatif jawaban. *Mind Mapping* adalah bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Ia merupakan strategi yang ideal melejitkan pemikiran siswa. *Mind Mapping* bisa digunakan untuk membentuk memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah membuat keputusan, merevisi, atau mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pemahaman *Mind Mapping* di harapkan adanya meningkatkan hasil belajar siswa IPS pada siswa kelas V SD.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V SD karena Siswa usia kelas V SD

termasuk pada tahap operasional konkret dalam berpikir. Ia dapat berpikir fleksibel dan aktif, serta mampu berhadapan dengan persoalan yang kompleks. Siswa dapat berpikir fleksibel karena dapat melihat semua unsur dan kemungkinan yang ada. Siswa juga dapat berpikir efektif dan karena dapat melihat pemikiran masa yang cocok untuk persoalan yang di hadapi. Siswa dapat membuat desain untuk suatu percobaan yang memerlukan pikiran dan penggunaan secara bersamaan.

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi selama observasi dan wawancara bersama guru kelas diantaranya, hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah, materi IPS yang sangat banyak sehingga perlu menggunakan *Mind Mapping* agar siswa tidak sulit memahami. Masalah-masalah tersebut dapat dibatasi pada kurangnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan peta konsep *Mind Mapping* pada kelas V SD. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan juga bagi sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai dengan April 2016 di kelas V SD.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 33 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah Peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan *Mind Mapping*.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran IPS menggunakan media peta konsep *Mind Mapping*. Tes dilakukan dengan memberikan soal-soal tes berbentuk pilihan ganda kepada siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan media peta konsep *Mind Mapping* di kelas. Observasi dilakukan menggunakan panduan yakni lembar observasi yang memuat aspek-aspek proses pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*. Lembar observasi digunakan untuk mungumpulkan informasi tentang kegiatan guru dan perilaku-perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai pengaruh yang dari tindakan yang dilakukan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan dokumen atau daftar nilai-nilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai dari hasil observasi yang dilakukan kemudian dijelaskan berdasarkan kenyataan yang di dapatkan dilapangan. Teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu cara yang digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka yaitu dari tes hasil belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan melakukan observasi dan wawancara guru kelas V ketika peneliti melaksanakan kegiatan magang pada tanggal 21 September sampai dengan tanggal 2 Oktober 2015 di SD. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut ditemukan permasalahan yaitu kurangnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Melalui observasi dan wawancara tersebut, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS selama ini, yaitu masih berpusat pada guru. Cara mengajar guru hanya menggunakan satu model pembelajaran saja yaitu model pembelajaran ceramah, dimana siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Selain itu juga di temukan bahwa dalam pembelajaran kurang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Guru belum menggunakan media peta konsep *Mind Mapping* secara maksimal untuk membantu pemahaman siswa.

Pembelajaran yang demikian diperkirakan menjadi faktor kurangnya hasil belajar IPS siswa kelas V, oleh karena itu dalam

penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran peta konsep *Mind Mapping*. Kegiatan penelitian tahap awal, dilakukan dengan melihat data nilai hasil belajar IPS siswa selama proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Dari data nilai tersebut diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang mencapai KKM hanya sekitar 15 orang (45%) dari total jumlah siswa. Sementara jumlah siswa yang belum mencapai KKM sekitar 18 orang (55%) dari total jumlah siswa.

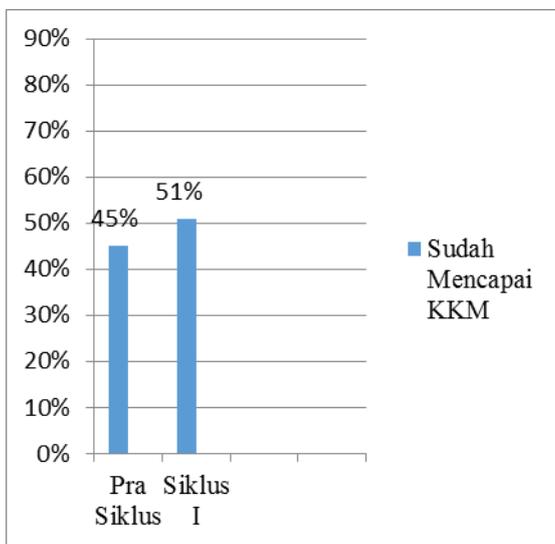
Tindakan yang akan dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V adalah menganalisis hasil tersebut dengan menindaklanjuti melalui penggunaan media pembelajaran yakni media *Mind Mapping*. Penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan *Mind Mapping* di kelas V dilaksanakan selama II siklus.

Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi pembelajaran tentang “Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional”. Hasil pengamatan pembelajaran menggunakan media *Mind Mapping* yang dilakukan pada siklus I berjalan dengan baik walaupun hasil belajar yang didapatkan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%, ada 17(51%) siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dan 16(49%) siswa yang belum mencapai KKM. Hal itu dikarenakan sebagian siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Tabel 1. Daftar Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I

Ketuntasan			
Pra Siklus		Siklus I	
Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
15 (45%)	18 (55%)	17 (51%)	16 (49%)

Berdasarkan data hasil belajar IPS, maka dapat di lihat perbandingan hasil belajar IPS pada pratindakan dan siklus I sebagai berikut.



Hasil belajar IPS yang kurang maksimal ini kemungkinan disebabkan karena aktivitas guru di dalam kelas yang kurang mengontrol segala aktivitas siswa, dan juga media pembelajaran yang kurang mampu untuk dijangkau oleh semua siswa di dalam kelas terutama siswa yang duduk di bagian belakang melihat hal-hal tersebut maka peneliti berniat untuk memperbaikinya di siklus berikutnya yaitu siklus II.

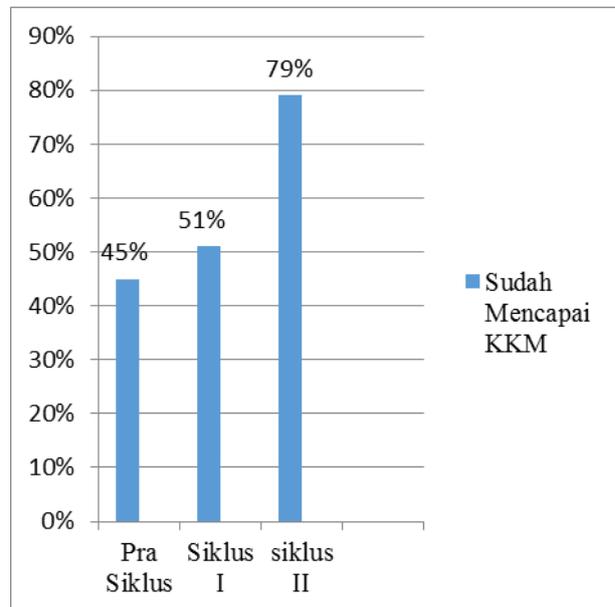
Materi yang di pelajari pada siklus II Peranan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia”. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media peta konsep (*Mind*

Mapping) yang dilakukan pada siklus II berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Hasil belajar yang didapatkan sudah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75%, ada 26 (79%) siswa yang berhasil mencapai nilai KKM dan 7(21%) siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data hasil belajar IPS siklus II, maka dapat di lihat perbandingan hasil belajar IPS pada pratindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Ketuntasan					
Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
15 (45%)	18 (55%)	17 (51%)	16 (49%)	26 (79%)	7 (21%)



Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan

Mind Mapping. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami kemajuan dan terlihat lebih baik dari pada siklus I, hal itu terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa pada postes di akhir siklus II. Kerena hasil belajar yang di peroleh telah mencapai kriteria keberhasilan maka penelitian di anggap berhasil sehingga penelitian dapat dihentikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara penggunaan *Mind Mapping*. Langkah-langkah dengan menggunakan *Mind Mapping*, Siswa lalu dibentuk dalam kelompok dan membuat *Mind Mapping*. *Mind Mapping* yang dibuat siswa lalu dipresentasikan. Hal itu dapat dilihat pada pra siklus ada 15(45%) siswa, pada siklus I ada 17(51%) siswa dan pada siklus II ada 26 (79%) siswa. Hasil pengamatan juga menunjukkan perubahan dari siklus I sampai siklus II, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya siswa yang aktif dan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan guru-guru kelas untuk menggunakan *Mind Mapping* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Kepada guru kelas, penelitian ini membuktikan bahwa media peta konsep *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, sehingga diharapkan penggunaan media *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada siswa, dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS, disarankan agar lebih sering belajar menggunakan media *Mind Mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenad Media Group.
- Ara Hidayat Dan Imam Machali. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Djodjo Suradisastra, dkk. 1992/1993. *Pendidikan IPS 3*. Yogyakarta: Uny Press.
- Hisyam Zaini, Dkk. (2008) *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. Yrana Widya.